



Efektivitas Pendekatan Deep Learning Menggunakan Media Padlet Terhadap Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Medan

Cynthia Magdalena Aritonang^{1*}, Juni Agus Simaremare²

¹ Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v8i2.15027>

Received: 12 March 2026

Revised: 28 April 2026

Accepted: 10 May 2026

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of a deep learning approach using Padlet media on students' ability to write argumentative texts in Grade XI of SMA Negeri 3 Medan. This research employed a quantitative experimental method with a Posttest-Only Control Group Design. The population consisted of all Grade XI students, totaling 431 students. The sample included 36 students in the control class and 35 students in the experimental class. The study involved two groups: a control group and an experimental group. The data analysis techniques used were the normality test, homogeneity test, and hypothesis testing. The results showed that the control class had a mean score of 52.77 with a standard deviation of 8.75, while the experimental class had a mean score of 87.2 with a standard deviation of 5.80. The normality test results indicated that the control class data were normally distributed ($L_{count} < L_{table}$ or $0.143011 < 0.1476$). Similarly, the experimental class also showed normal distribution ($0.137271 < 0.1498$). The homogeneity test revealed that the variance of both groups was homogeneous, with $F_{count} = 1.51$ and $F_{table} = 1.80$. Based on the results of the normality and homogeneity tests, it can be concluded that both samples were normally distributed and homogeneous. Furthermore, hypothesis testing using the t-test at a 5% significance level showed that $t_{count} > t_{table}$ ($19.575 > 1.994945$). Therefore, it can be concluded that the deep learning approach using Padlet media has a significant effect on students' ability to write argumentative texts. This study shows that meaningful, enjoyable, and mindful learning can improve the quality of both the learning process and students' learning outcomes. The deep learning approach, supported by the use of Padlet as a learning medium, not only enhances students' technical writing skills but also develops their thinking to become more critical, reflective, and creative in expressing ideas.

Keywords: Deep Learning, Padlet, Argumentative Text, Writing Skills, Learning Media

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendekatan *deep learning* menggunakan media *padlet* terhadap kemampuan menulis teks argumentasi di kelas XI SMA Negeri 3 Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen dengan *Posstest Only Control Design*. Populasi dalam penelitian ini seluruh kelas XI berjumlah 431 siswa dengan jumlah sampel kelas kontrol berjumlah 36 siswa dan kelas kontrol berjumlah 35 siswa. Penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Setelah dilakukan penelitian eksperimen pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan pendekatan *deep learning* menggunakan media *padlet*, diperoleh nilai rata-rata kelas kontrol 52,77 dengan simpangan baku 8,75 dan nilai kelas eksperimen rata-rata 87,2 dengan simpangan baku 5,80. Kemudian pada hasil ujnormalitas diperoleh nilai pada kelas kontrol berjumlah $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,143011 < 0,1476$, maka dapat disimpulkan bahwa data kelas kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya pada uji

normalitas kelas eksperimen diperoleh nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,137271 < 0,1498$. Kemudian pada uji homogenitas memperoleh nilai pada kelas kontrol dan kelas eksperimen ialah F_{hitung} dan F_{tabel} ialah 1,51 dan 1,80. Dari hasil uji normalitas dan homogenitas maka data kelas kontrol dan eksperimen menyatakan sampel berdistribusi normal dan homogen. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian dilakukan uji "t" pada taraf signifikan 5% diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel} = (19,575 > 1,994945)$. Dengan demikian disimpulkan bahwa ada efektivitas yang signifikan pada pendekatan *deep learning* menggunakan media *padlet* terhadap kemampuan menulis teks argumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan berkesadaran mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Pendekatan *deep learning* dengan memanfaatkan media *Padlet* tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis menulis, tetapi juga membentuk cara berpikir siswa menjadi lebih kritis, reflektif, dan kreatif dalam mengekspresikan gagasan.

Kata Kunci: Deep Learning, Padlet, Teks Argumentasi, Kemampuan Menulis, Media Pembelajaran.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya yang terstruktur guna mewujudkan tujuan pendorongan dan peningkatan potensi siswa (Maulansyah et al., 2023). Pemerintah telah berperan besar dalam upaya meningkatkan kualitas sistem pendidikan dengan menyusun pengelolaan yang teratur, sehingga proses pendidikan berjalan lancar demi terwujudnya sistem pendidikan yang lebih baik (Permana & Sudrajat, 2022).

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan terus mengalami kemajuan. Pendidikan menjadi sarana penting untuk mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan pengetahuan, yang didukung oleh sumber daya manusia berkualitas, kurikulum yang relevan, serta sarana dan prasarana (Abdillah, 2024). Pendidikan adalah kebutuhan dasar bagi setiap individu. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dilaksanakan secara optimal agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik (Panggabean et al., 2021). Salah satu dari unsur-unsur tersebut yang sangat penting diperhatikan untuk mewujudkan pendidikan tersebut, yaitu yang berkaitan dengan pembelajaran (Purwaningsih et al., 2022).

Pembelajaran mempunyai bagian-bagian yang sangat penting diperhatikan, yaitu guru, siswa, tujuan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, taktik pembelajaran, gaya pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, prinsip pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, evaluasi pembelajaran (Ningsih et al., 2024). Bagian pembelajaran yang perlu diperhatikan salah satunya ialah pendekatan pembelajaran (Hasinur, 2022). Pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa ialah pendekatan *deep learning* (Ratnasari et al., 2025). Pendekatan ini tidak berkaitan dengan teknologi kecerdasan buatan, melainkan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman makna secara mendalam. Penerapan

pendekatan *deep learning* memungkinkan terjadinya pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif (Mutmainnah et al., 2025).

Pendekatan *deep learning* dalam dunia pendidikan hadir sebagai upaya untuk mengatasi keterbatasan pembelajaran konvensional yang sering kali belum mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam (Ahmilurizqi et al., 2024). Pembelajaran konvensional cenderung berfokus pada penyampaian materi secara luas, namun pendekatan ini sering membuat siswa hanya memahami materi secara permukaan tanpa benar-benar menguasai substansinya (Mardiah et al., 2024). Akibatnya, siswa lebih berperan sebagai penerima informasi pasif dan belum didorong untuk mengolah, memahami secara kritis, ataupun menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata.

Sebaliknya, pendekatan *deep learning* menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini mendorong keterlibatan penuh siswa melalui aktivitas berpikir kritis, analisis, dan refleksi, sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan pengetahuan secara relevan (Oktafyani et al., 2022). Kesenangan ditemukan karena siswa merasa dihargai, mampu melakukan sendiri, bisa menemukan sesuatu yang baru dan menemukan makna baru dari materi yang dipelajari (Pembelajaran & Islam, 2025)

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran *deep learning* memiliki potensi besar dalam membawa perubahan positif bagi dunia pendidikan di Indonesia. Menurut (Putri, 2024) pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global. Untuk mendukung penerapan pendekatan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang interaktif dan mudah digunakan agar proses belajar menjadi lebih efektif. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah *padlet*, yang memiliki keunggulan dalam

mengatur dan menyajikan informasi melalui tampilan sederhana. Siswa dapat menambahkan teks, gambar, maupun media lain, serta berinteraksi melalui fitur komentar yang memungkinkan kolaborasi antarsiswa. Dengan demikian, penggunaan media *padlet* dapat menunjang penerapan *deep learning* dalam pembelajaran, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan kolaboratif.

Proses pembelajaran yang efektif memerlukan berbagai dukungan dan inovasi dari guru dalam membangun suasana belajar yang mendukung penyampaian pengetahuan secara maksimal, karena pendidikan yang berkualitas tidak hanya bergantung pada kurikulum, tetapi juga pada kreativitas pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar (Basyori, 2025). Dalam konteks pembelajaran bahasa, guru perlu menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan mendukung. Hal ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa, membuat mereka lebih mampu memahami istilah-istilah dan mendorong minat belajar bahasa Indonesia, penguasaan keterampilan berbahasa sangat penting untuk mencapai tujuan komunikasi secara optimal.

Salah satu aspek penting dalam menunjang keberhasilan sistem pendidikan dari bagian bagian pembelajaran adalah pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Kemajuan pesat teknologi digital memberikan pengaruh besar terhadap dunia pendidikan, karena mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan di era globalisasi saat ini (Sari & Munir, 2024) Oleh karena itu, dalam mendukung penerapan proses pembelajaran yang efektif, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang inovatif. Salah satunya adalah *padlet*. Alasan penulis memilih *padlet* sebagai media yang menarik dalam menulis teks argumentasi adalah karena seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, siswa SMA umumnya telah mengenal dan mampu memanfaatkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam kegiatan pembelajaran bersama guru.

Media *padlet* merupakan sebuah media yang mudah dijangkau serta menolong guru dalam membagikan ulasan serta informasi, media ini bisa dipakai sebagai umpan balik, tempat diskusi serta kerja kelompok (Lubis et al., 2024). Penggunaan teknologi *padlet* dalam pendidikan menjadi krusial untuk menarik minat siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini membawa pengaruh yang tidak dapat dihindari terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global mendorong lembaga pendidikan untuk terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Penyesuaian tersebut berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang berperan penting dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan (Agustian & Salsabila, 2021).

Dengan media pembelajaran *padlet*, siswa dapat menulis, berbagi ide, dan memberikan tanggapan terhadap tulisan teman secara langsung dalam satu platform digital. Kegiatan ini membantu siswa memahami struktur teks argumentasi melalui proses diskusi dan refleksi bersama, sehingga mereka lebih mudah mengenali bagian tesis, argumentasi, dan penegasan ulang secara tepat. Dengan demikian, integrasi antara pendekatan *deep learning* dan media *padlet* diharapkan mampu mengatasi masalah lemahnya kemampuan siswa dalam menyusun teks argumentasi serta meningkatkan kualitas tulisan mereka menjadi lebih logis, runtut, dan meyakinkan. Pendekatan *deep learning* bertujuan untuk mendorong siswa berpikir kritis, melakukan penelaahan yang lebih mendalam, berpartisipasi secara kolaboratif, serta mampu memecahkan masalah secara bermakna dan reflektif.

Melalui tulisan ide-ide yang disampaikan dapat disesuaikan dengan tema tertentu dan di mengerti oleh pembaca secara luas. Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, menulis menjadi salah satu keterampilan utama yang diajarkan di Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya untuk siswa kelas XI. Oleh karena itu, kegiatan menulis di kelas XI menuntut siswa memiliki wawasan yang luas serta kemampuan dalam menyampaikan gagasan dengan baik, terutama dalam menyusun teks yang bersifat menjelaskan seperti teks argumentasi. Sebagai salah satu bentuk kemampuan menulis, teks argumentasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan pendapat dan pandangannya secara bebas terhadap suatu topik, tulisan, maupun gambar, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis dalam menyampaikan argument

Teks agumentasi merupakan sebuah teks yang isinya digunakan untuk meyakinkan para pembaca terhadap pendapat, gagasan atau ide yang diungkapkan oleh penulis (Khasanah et al., 2023). Argumentasi merupakan yang paling mendasari dalam ilmu pengetahuan dan dalam dunia ilmu pengetahuan, argumentasi itu tidak lain dari pada usaha untuk mengajukan bukti atau mengemukakan kemungkinan-kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai suatu hal (Irwansyah & Munasiah, 2018). Namun faktanya, kualitas kemampuan menulis teks argumentasi di kalangan siswa dijenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) masih tergolong rendah, khususnya dalam kemampuan menulis teks argumentasi.

Berdasarkan hasil magang kependidikan yang dilakukan penulis saat mengajar di SMA Negeri 3 Medan terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis sebuah teks argumentasi khususnya dalam menentukan dan menulis ide pokok dan ide pendukung dalam sebuah teks argumentasi. Selain itu, semakin banyak siswa yang mengerjakan tugas menulis teks argumentasi menggunakan bantuan AI tanpa memahami proses penyusunannya. Penggunaan AI secara instan ini tidak memberikan penjelasan maupun alur berpikir yang diperlukan, sehingga siswa tidak memperoleh pemahaman konseptual tentang bagaimana teks argumentasi disusun. Akibatnya, siswa kesulitan menulis teks argumentasi yang sesuai dengan struktur, kaidah, dan tuntutan akademik yang telah dijelaskan oleh guru. Siswa juga kerap merasa bosan selama proses pembelajaran karena guru hanya mengandalkan satu jenis media, yaitu buku paket dan PPT yang bersifat konvensional. Minimnya variasi media dan pendekatan pembelajaran membuat proses belajar menjadi kurang menarik, sehingga menurunkan minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Melalui permasalahan tersebut maka dilakukan observasi dan wawancara singkat terhadap guru Bahasa Indonesia. Dari wawancara yang dilakukan terdapat masalah yaitu bahwa nilai menulis teks argumentasi siswa SMA Negeri 3 Medan di Kelas XI ditemukan hanya 5 siswa dari 36 siswa mendapatkan nilai baik (80-95), 10 siswa memperoleh nilai cukup (70-80), dan 21 siswa mendapatkan nilai kurang (<70). Hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia terdapat permasalahan pada siswa dalam menulis teks argumentasi yaitu (1) Siswa masih mengalami kesulitan memahami dan menyusun teks argumentasi sesuai dengan struktur yang benar, terutama dalam menentukan bagian tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. (2) Kesulitan tersebut diperparah oleh proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional, di mana guru hanya mengandalkan papan tulis dan buku paket sehingga membuat siswa kurang fokus dan tidak terlibat aktif dalam kegiatan belajar. (3) Pendekatan *deep learning* serta penggunaan media *padlet* belum dimanfaatkan secara optimal, padahal keduanya berpotensi besar dalam meningkatkan keaktifan, pemahaman mendalam, dan kemampuan menulis siswa. (4) Metode pembelajaran yang digunakan guru masih didominasi ceramah dan rujukan pada buku teks, sehingga kurang mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam mengembangkan argumen. (5) Rendahnya keterampilan siswa dalam menghubungkan pendapat dengan fakta, data, atau contoh konkret yang diperlukan untuk memperkuat argumentasi. (6) Motivasi belajar yang rendah dalam kegiatan menulis,

terlihat dari kecenderungan cepat merasa bosan dan kurang antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Situasi tersebut secara keseluruhan menunjukkan bahwa perlu adanya inovasi pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan mampu membangun keterlibatan aktif siswa dalam menulis teks argumentasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Pendekatan Deep Learning Menggunakan Media Padlet terhadap Kemampuan Menulis Teks Argumentasi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3." Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mengeksplorasi efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan pendekatan *deep learning* yang dipadukan dengan media Padlet dalam meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi siswa. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman serta wawasan yang bermanfaat bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif, memahami karakteristik serta kebutuhan belajar siswa, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis maupun kreatif dalam kegiatan menulis. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penerapan pembelajaran yang inovatif dan bermakna, sehingga dapat membentuk peserta didik yang reflektif, komunikatif, serta mampu mengemukakan gagasan secara logis dan terstruktur melalui tulisan.

Konsep *deep learning* dalam dunia pendidikan merujuk pada proses pembelajaran yang bersifat terpadu, kritis, dan aplikatif, sehingga semakin dianggap sebagai pendekatan yang penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif yang baik, tetapi juga mampu berpikir secara mendalam dan berkelanjutan. Dari hal tersebut konsep *mindful learning* atau pembelajaran dengan kesadaran penuh menjadi semakin penting. Lubis et al., (2024) menjelaskan *mindful learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kesadaran penuh, perhatian yang diterapkan tanpa menghakimi, serta keterbukaan terhadap setiap proses dan pengalaman belajar. Konsep *meaningful learning* yang diperkenalkan oleh David Ausubel menekankan pentingnya peran guru dalam membantu siswa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam konteks *deep learning*, pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika siswa dapat melihat relevansi antara materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari (Amrullah et al., 2025). Melalui cara ini, pembelajaran tidak lagi dipahami sebagai aktivitas penyampaian materi semata, melainkan sebagai proses memperdalam dan memperkuat pemahaman konsep. Guru berperan

besar dalam menciptakan kondisi belajar yang mendukung pembelajaran bermakna, seperti dengan menghadirkan contoh praktis atau kasus nyata yang dekat dengan pengalaman siswa.

Pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) adalah pendekatan pendidikan yang menempatkan kebahagiaan, antusiasme, dan keterlibatan emosional positif sebagai elemen penting dalam proses belajar (Nasyir et al., 2025). Dalam konsep *joyful learning*, proses belajar berlangsung dalam atmosfer yang santai dan tidak menekan, mendorong rasa ingin tahu, membuka kesempatan untuk bereksplorasi, serta memfasilitasi kreativitas dan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Tujuannya tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan hubungan emosional yang positif antara peserta didik dengan pengetahuan serta proses belajar itu sendiri

Dengan mengintegrasikan pendekatan *deep learning* dan media *padlet* dalam pembelajaran menulis teks argumentasi, diharapkan siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam mengembangkan gagasan. Proses pembelajaran yang bermakna tersebut diyakini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks argumentasi secara sistematis, logis, dan sesuai kaidah kebahasaan. Oleh karena itu, penerapan pendekatan *deep learning* menggunakan media *padlet* diperkirakan efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan.

Metode

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes menulis teks argumentasi. Instrumen tes disusun berdasarkan indikator kemampuan menulis teks argumentasi yang meliputi struktur teks (tesis, argumentasi, dan penegasan ulang), penggunaan bahasa, serta kekuatan argumen. Untuk menjamin kualitas instrumen, dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian. Validitas instrumen diuji melalui validitas isi (*content validity*) dengan meminta penilaian dari ahli (*expert judgment*), yaitu dosen atau guru bidang Bahasa Indonesia, guna memastikan kesesuaian instrumen dengan indikator yang diukur. Selain itu, instrumen juga diuji coba kepada siswa di luar sampel penelitian untuk mengetahui tingkat kejelasan dan kelayakan soal.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis penelitian kuantitatif karena peneliti menggunakan teori untuk menguji setiap variabel secara numerik serta menganalisis data yang diperoleh melalui bantuan statistik. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif merupakan metode

penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen karena metode eksperimen merupakan satu-satunya metode yang dapat menguji hipotesis secara langsung untuk mengetahui hubungan sebab-akibat.

Desain penelitian ini menggunakan *Posttest Only Control Design* dengan melibatkan dua kelas yang dipilih secara acak. Salah satu kelas ditetapkan sebagai kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan khusus, sedangkan kelas lainnya berperan sebagai kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan. Desain ini dipilih untuk mengukur efek perlakuan secara langsung tanpa dipengaruhi pretest, sehingga hasil penelitian lebih objektif dan terhindar dari bias latihan maupun pengaruh pengukuran awal.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Medan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu kelas XI-2 berjumlah 36 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI-4 berjumlah 35 siswa sebagai kelas kontrol.

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini menentukan yang menjadi populasi peneliti adalah seluruh siswa-siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan semester genap Tahun Ajaran 2025/2026, yang berjumlah 431 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ialah *simple random sampling*.

Hasil dan Pembahasan

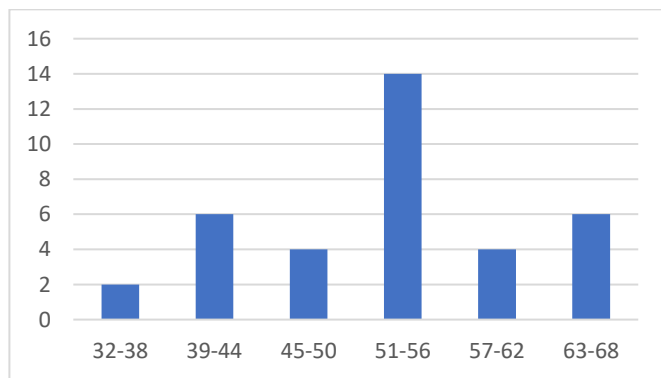
Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

Setelah memperoleh data hasil *posttest* pada kelas kontrol, langkah selanjutnya adalah menyajikan data tersebut ke dalam tabel distribusi frekuensi. Tabel 1 menyajikan distribusi frekuensi nilai siswa kelas kontrol yang meliputi nilai tengah (X_i), frekuensi (F_i), hasil kali frekuensi dan nilai tengah ($F_i X_i$), selisih nilai tengah dengan rata-rata ($X_i - \bar{x}$), kuadrat selisih tersebut $(X_i - \bar{x})^2$, serta hasil kali frekuensi dengan kuadrat selisih $F_i (X_i - \bar{x})^2$.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

No	Xi	Fi	Fi.Xi	Xi-x	(Xi-x) ²	Fi(Xi-x) ²
1	32	1	32	-20,78	431,808	431,808
2	36	1	36	-16,78	281,568	281,568
3	40	1	40	-12,78	163,328	163,328
4	44	5	220	-8,78	77,0884	385,442
5	48	4	192	-4,78	22,8484	91,3936
6	52	10	520	-0,78	0,6084	6,084
7	56	4	224	3,22	10,3684	41,4736
8	60	4	240	7,22	52,1284	208,514
9	64	3	192	11,22	125,888	377,665
10	68	3	204	15,22	231,648	694,945
Jumlah	36	1900	-27,8	1397,28	2682,22	

Diagram Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol



Gambar 1. Diagram Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

Identifikasi Kelas Kontrol

Untuk mengetahui sebaran nilai siswa kelas kontrol secara lebih jelas, dilakukan pengelompokan nilai ke dalam beberapa rentang. Tabel 3 menyajikan identifikasi kelas kontrol yang mencakup rentang nilai, frekuensi absolut, serta frekuensi relatif dalam bentuk persentase.

Tabel 2. Identifikasi Kelas Kontrol

No	Rentang	F.Absolut	F.Relatif
1	32-38	2	5,55%
2	39-44	6	16,66%
3	45-50	4	11,11%
4	51-56	14	38,88%
5	57-62	4	11,11%
6	63-68	6	16,66%
Jumlah		36	100%

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan

menggunakan metode Liliefors sebagaimana dijelaskan oleh Sudjana (2007).

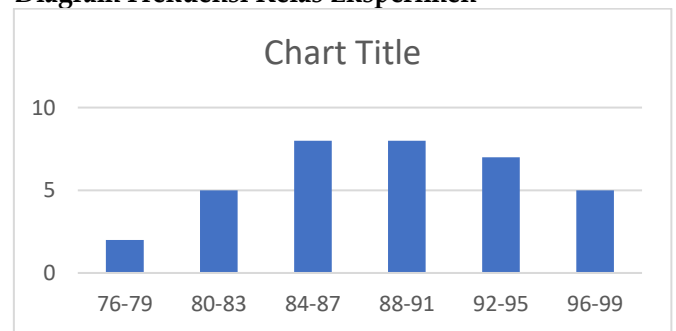
Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen yang menerapkan pendekatan *deep learning* menggunakan media padlet, data hasil posttest juga disusun ke dalam tabel distribusi frekuensi. Tabel 4 menyajikan distribusi frekuensi nilai siswa kelas eksperimen yang meliputi nilai tengah (Xi), frekuensi (Fi), hasil kali frekuensi dan nilai tengah (Fi.Xi), selisih nilai tengah dengan rata-rata (Xi-x), kuadrat selisih tersebut (Xi-x)², serta hasil kali frekuensi dengan kuadrat selisih (Fi(Xi-x)²).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

No	Xi	Fi	Fi.Xi	Xi-x	(Xi-x) ²	Fi(Xi-x) ²
1	76	2	152	-11,2	125,44	250,88
2	80	5	400	-7,2	51,84	259,2
3	84	8	672	-3,2	10,24	81,92
4	88	8	704	0,8	0,64	5,12
5	92	7	644	4,8	23,04	161,28
6	96	5	480	8,8	77,44	387,2
Jumlah	35	3052	-7,2	288,64	1145,6	

Diagram Frekuensi Kelas Eksperimen



Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

Identifikasi Kelas Ekperimen

Kemudian, untuk mengetahui sebaran nilai siswa pada kelas eksperimen, dilakukan pengelompokan nilai ke dalam beberapa rentang. Tabel 5 menyajikan identifikasi kelas eksperimen yang mencakup rentang nilai, frekuensi absolut, serta frekuensi relatif dalam bentuk persentase.

Tabel 5. Identifikasi Kelas Ekperimen

No	Rentang	F. Absolut	F. Relatif
1	76-79	2	8,57%
2	80-83	5	14,28%
3	84-87	8	22,85%
4	88-91	8	22,85%
5	92-95	7	20,00%

6	96-99	5	14,28%
Jumlah		35	100%

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas. Tabel 6 menyajikan hasil perhitungan uji normalitas untuk kelas kontrol menggunakan metode Liliefors, yang meliputi nilai (X_i), frekuensi (F), frekuensi kumulatif (F.Kum), nilai baku (Z_i), peluang $F(Z_i)$, peluang $S(Z_i)$, serta selisih $F(Z_i)-S(Z_i)$ yang menghasilkan nilai Lhitung.

Tabel 6. Uji Normalitas Kelas Kontrol

No	X_i	F	F.Kum	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i)-S(Z_i)$
1	32	1	1	-2,37	0,0089	0,027778	0,01887
2	36	1	2	-1,92	0,0274	0,055556	0,02815
3	40	1	3	-1,45	0,0735	0,083333	0,00983
4	44	5	8	-1	0,1569	0,222222	0,06532
5	48	4	12	-0,54	0,2946	0,333333	0,03873
6	52	0	22	-0,08	0,4681	0,611111	0,14301
7	56	4	26	0,36	0,6406	0,722222	0,08162
8	60	4	30	0,82	0,7939	0,833333	0,03943
9	64	3	33	1,28	0,8997	0,916667	0,01696
10	68	3	36	1,74	0,9591	1	0,0409
L.hitung							0,14301
L.Tabel							1
							0,1476

Selanjutnya, uji normalitas juga dilakukan pada kelas eksperimen. Tabel 7 menyajikan hasil perhitungan uji normalitas untuk kelas eksperimen menggunakan metode Liliefors, yang meliputi nilai (X_i), frekuensi (F), frekuensi kumulatif (F.Kum), nilai baku (Z_i), peluang $F(Z_i)$, peluang $S(Z_i)$, serta selisih $F(Z_i)-S(Z_i)$ yang menghasilkan nilai Lhitung.

Tabel 7. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

No	X_i	F	F.Kum	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i)-S(Z_i)$
1	76	2	2	-1,93	0,0268	0,057143	0,030343
2	80	5	7	-1,24	0,1075	0,2	0,0925
3	84	8	15	-0,55	0,2912	0,428571	0,137371
4	88	8	23	0,13	0,5517	0,657143	0,105443
5	92	7	30	0,82	0,7939	0,857143	0,063243
6	96	5	35	1,51	0,9345	1	0,0655
L.Hitung							0,137371
L.Tabel							0,1498

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan varians kelas kontrol dan varians kelas eksperimen bersifat homogen dengan menggunakan rumus perbandingan. Varians kelas kontrol $8,75^2$ dan varians kelas eksperimen $5,80^2$.

$$F = \frac{\text{Variasi Terbesar}}{\text{Variasi Terkecil}} = \frac{76,63}{33,68} = 1,51$$

Harga $F_{\text{tabel}} \quad \alpha = 0,05$

Derajat kebebasan (dk) pembilang

$$= n-1$$

$$= 36-1$$

$$= 35$$

Derajat kebebasan (dk) penyebut

$$= n-1$$

$$= 35-1$$

$$= 34$$

Jadi, F_{tabel} diperoleh $F(0,05)$ dari $(35,34) = 1,80$

Setelah kedua kelompok dinyatakan berdistribusi normal, langkah berikutnya adalah melakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah varians kedua kelompok bersifat homogen. Tabel 8 menyajikan perbandingan varians antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, yang meliputi nilai Fhitung, F_{tabel} , serta kesimpulan homogenitas.

Tabel 8. Varians Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

No	Kelompok	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1	Kontrol	1,51	1,80	$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ sehingga kelas kontrol dan kelas eksperimen
2	Eksperimen			berasal dari populasi yang homogen

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka peneliti menggunakan pengujian persamaan statistic dengan menggunakan uji "t" dan taraf $\alpha = 0,05$.

Uji Normalitas Kelas Kontrol

Hasil uji normalitas untuk kelas kontrol kembali disajikan secara rinci. Tabel 9 menampilkan perhitungan uji normalitas kelas kontrol dengan metode Liliefors, yang mencakup nilai (X_i), frekuensi (F), frekuensi kumulatif (F.Kum), nilai baku (Z_i), peluang

F(Zi), peluang S(Zi), serta selisih F(Zi)-S(Zi) yang menghasilkan nilai Lhitung sebesar 0,143011.

Tabel 9. Uji Normalitas Kelas Kontrol

No	Xi	F	F.Kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	32	1	1	-2,37	0,0089	0,027778	0,018878
2	36	1	2	-1,92	0,0274	0,055556	0,028156
3	40	1	3	-1,45	0,0735	0,083333	0,009833
4	44	5	8	-1	0,1569	0,222222	0,065322
5	48	4	12	-0,54	0,2946	0,333333	0,038733
6	52	10	22	-0,08	0,4681	0,611111	0,143011
7	56	4	26	0,36	0,6406	0,722222	0,081622
8	60	4	30	0,82	0,7939	0,833333	0,039433
9	64	3	33	1,28	0,8997	0,916667	0,016967
10	68	3	36	1,74	0,9591	1	0,0409
L.hitung							0,143011
L.Tabel							0,1476

Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Demikian pula, hasil uji normalitas untuk kelas eksperimen disajikan secara rinci. Tabel 10 menampilkan perhitungan uji normalitas kelas eksperimen dengan metode Liliefors, yang mencakup nilai (Xi), frekuensi (F), frekuensi kumulatif (F.Kum), nilai baku (Zi), peluang F(Zi), peluang S(Zi), serta selisih F(Zi)-S(Zi) yang menghasilkan nilai Lhitung sebesar 0,137371.

Tabel 10. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

No	Xi	F	F.Kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	76	2	2	-1,93	0,0268	0,057143	0,030343
2	80	5	7	-1,24	0,1075	0,2	0,0925
3	84	8	15	-0,55	0,2912	0,428571	0,137371
4	88	8	23	0,13	0,5517	0,657143	0,105443
5	92	7	30	0,82	0,7939	0,857143	0,063243
6	96	5	35	1,51	0,9345	1	0,0655
L.Hitung							0,137371
L.Tabel							0,1498

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan varians kelas kontrol dan varians kelas eksperimen bersifat homogen dengan menggunakan rumus perbandingan. Varians kelas kontrol 8,75² dan varians kelas eksperimen 5,80².

$$F = \frac{\text{Variasi Terbesar}}{\text{Variasi Terkecil}} = \frac{76,63}{33,68} = 1,51$$

Harga F_{tabel} α = 0,05

Derajat kebebasan (dk) pembilang
 = n-1
 = 36-1
 = 35

Derajat kebebasan (dk) penyebut
 = n-1
 = 35-1
 = 34

Jadi, F_{tabel} diperoleh F(0,05) dari (35,34) = 1,80

Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas dilaksanakan serta hasilnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, langkah berikutnya adalah melakukan uji hipotesis. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah H₀ dapat diterima atau harus ditolak. Jika H₀ ditolak, maka H_a dinyatakan diterima. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t sebagai alat analisis statistik.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan $s^2 = \frac{(n-1)s_1^2 + (n-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$

Varians dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$s^2 = \frac{(n-1)s_1^2 + (n-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} = \frac{(35-1)8,75^2 + (36-1)5,80^2}{36_1 + 36_2 - 2} = \frac{(34)76,63 + (35)33,68}{35_1 + 36_2 - 2} = \frac{3,784,22}{69} = \sqrt{54,844} = 7,40$$

Selanjutnya dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus uji "t", sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} = \frac{87,2 - 52,77}{\sqrt{\frac{1}{35_1} + \frac{1}{36_2}}} = \frac{34,33}{\sqrt{\frac{35}{1260} + \frac{36}{1260}}} = \frac{34,33}{\sqrt{\frac{71}{1260}}} = \frac{34,33}{\sqrt{0,0563}} = \frac{34,33}{0,237} = 1,7538 = 19,575$$

Penelitian ini memaparkan hasil penelitian mengenai efektivitas pendekatan *deep learning* menggunakan media *padlet* terhadap kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan. Uraian tersebut disusun untuk memberikan

jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu : (1) Bagaimana efektivitas pendekatan *deep learning* tanpa menggunakan media *padlet* terhadap kemampuan menulis teks argumentasi, (2) Bagaimana efektivitas pendekatan *deep learning* dengan menggunakan media *padlet* terhadap kemampuan menulis teks argumentasi siswa, (3) Bagaimana efektivitas pendekatan *deep learning* menggunakan media *padlet* terhadap kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas.

Hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia terdapat permasalahan pada siswa dalam menulis teks argumentasi yaitu, siswa masih mengalami kesulitan memahami dan menyusun teks argumentasi sesuai dengan struktur yang benar, terutama dalam menentukan bagian tesis, argumentasi, dan penegasan ulang, kesulitan tersebut diperparah oleh proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional, di mana guru hanya mengandalkan papan tulis dan buku paket sehingga membuat siswa kurang fokus dan tidak terlibat aktif dalam kegiatan belajar, metode pembelajaran yang digunakan guru masih didominasi ceramah dan rujukan pada buku teks, sehingga kurang mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam mengembangkan argumen, rendahnya keterampilan siswa dalam menghubungkan pendapat dengan fakta, data, atau contoh konkret yang diperlukan untuk memperkuat argumentasi.

Sejalan dengan wawancara yang dilakukan bahwa siswa masih menghadapi berbagai kendala dalam menulis teks argumentasi. Kesulitan utama terletak pada kemampuan dan penyusunan struktur teks secara tepat, khususnya dalam menentukan bagian tesis, rangkaian argumentasi, dan penegasan ulang. Kondisi ini semakin diperburuk oleh proses pembelajaran yang masih berlangsung secara konvensional, di mana guru lebih banyak memanfaatkan papan tulis dan buku paket sebagai sumber utama pembelajaran.

Selain itu, metode yang digunakan cenderung didominasi oleh ceramah dan berpatokan pada buku teks, sehingga kurang memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Akibatnya, siswa belum terampil dalam mengaitkan pendapat dengan fakta, data, maupun contoh konkret yang seharusnya digunakan untuk memperkuat argumen yang disampaikan. Berdasarkan hasil penelitian menulis teks argumentasi pada kelas kontrol nilai rata-rata siswa tanpa pendekatan *deep learning* menggunakan media *padlet* adalah 52,77 dan simpangan baku 8,75, dengan nilai tertinggi 68 dan skor terendah 32.

Kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan tanpa pendekatan *deep*

learning menggunakan media *padlet* yang sesuai dengan aspek penilaian, 1 siswa dengan nilai 32, 1 siswa dengan nilai 36, 1 siswa dengan nilai 40, 5 siswa dengan nilai 44, 4 siswa dengan nilai 48, 10 siswa dengan nilai 52, 4 siswa dengan nilai 56, 4 siswa dengan nilai 60, 3 siswa dengan nilai 64, 3 siswa dengan nilai 68.

Kemampuan menulis teks argumentasi setelah penerapan pendekatan *deep learning* menggunakan media *padlet* terhadap kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan. Penerapan pendekatan pembelajaran tersebut menunjukkan perkembangan yang signifikan dan berdampak positif terhadap kemampuan siswa. Pendekatan ini mengutamakan proses yang sistematis dan bertahap, mulai dari menggali pengalaman pribadi, menyusun analogi, menentukan fokus permasalahan, hingga melakukan revisi terhadap tulisan yang telah dibuat. Pendekatan ini secara tidak langsung menjawab permasalahan yang terungkap dalam hasil wawancara guru, yakni kesulitan siswa dalam menyusun struktur teks argumentasi, mengembangkan argumen secara kritis, serta mengaitkan pendapat dengan fakta dan data yang relevan. Hal ini meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi siswa terbukti berdasarkan nilai rata-rata kelas eksperimen 87,2 dan simpangan baku 5,80 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 76.

Pembelajaran tidak lagi hanya menitikberatkan pada penyampaian materi secara teoretis, melainkan diarahkan pada partisipasi aktif siswa dalam proses menulis serta pendalaman makna puisi yang mereka ciptakan. Melalui penerapan prinsip berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan, siswa dibimbing untuk memahami tujuan penulisan puisi sekaligus mengaitkan tema yang diangkat dengan pengalaman pribadi mereka. Kegiatan diskusi dan kolaborasi dalam bengkel sastra juga memberikan ruang bagi siswa untuk lebih percaya diri dalam mengemukakan ide, serta terbuka terhadap saran dan umpan balik dari teman maupun guru sebagai bagian dari proses penyempurnaan karya.

Melalui pembelajaran pendekatan *deep learning* menggunakan media *padlet* kemampuan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan dengan aspek penilaian terdapat 2 siswa dengan nilai 76, 5 siswa dengan nilai 80, 8 siswa dengan nilai 84, 8 siswa dengan nilai siswa 88, 7 siswa dengan nilai 92, 5 siswa dengan nilai 96.

Peningkatan kemampuan terlihat pada penggunaan unsur-unsur teks argumentasi, seperti perumusan tesis yang lebih jelas, penyusunan argumen yang lebih logis dan runtut, penggunaan fakta serta data yang lebih relevan, serta penegasan ulang yang semakin kuat dan konsisten. Teks yang dihasilkan menjadi lebih sistematis, kritis, dan mampu meyakinkan pembaca

melalui alasan yang didukung bukti konkret. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang mendalam mampu meningkatkan kualitas dan ketajaman berpikir siswa dalam menyusun teks argumentasi.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan *deep learning* tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa dalam menulis teks argumentasi, tetapi juga menumbuhkan sikap reflektif dan kemampuan berpikir kritis dalam menyampaikan gagasan. Proses pembelajaran menjadi lebih aktif, partisipatif, dan bermakna karena siswa terlibat langsung dalam mengembangkan ide, menyusun argumen, serta merevisi tulisannya berdasarkan umpan balik. Dengan demikian, pendekatan ini mampu mengatasi rendahnya kemampuan menulis teks argumentasi sekaligus mendorong siswa untuk lebih memahami pentingnya proses berpikir logis dan sistematis dalam menyampaikan pendapat secara tertulis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendekatan *deep learning* menggunakan media *padlet* terhadap kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan. Data penelitian diperoleh melalui tes akhir (*posttest*) yang diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai rata-rata kemampuan menulis teks argumentasi pada kelas kontrol sebesar 52,77 dengan simpangan baku 8,75, sedangkan pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 87,2 dengan simpangan baku 5,80. Perbedaan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa kedua kelompok berdistribusi normal, dengan nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada masing-masing kelas. Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians kedua kelompok bersifat homogen ($F_{hitung} < F_{tabel}$), sehingga data memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} sebesar 19,575 lebih besar daripada T_{tabel} sebesar 1,994 pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan 69. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan pendekatan *deep learning* dengan media *padlet* terhadap kemampuan menulis teks argumentasi siswa.

Secara lebih mendalam, peningkatan nilai rata-rata dari 52,77 menjadi 87,2 tidak hanya menunjukkan

keberhasilan secara statistik, tetapi juga mencerminkan perubahan dalam proses kognitif dan komunikasi siswa. Penggunaan *padlet* sebagai media berbasis komunikasi asinkron memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir lebih reflektif sebelum menyampaikan pendapat. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang bersifat langsung dan spontan, *padlet* memungkinkan siswa untuk menyusun ide secara bertahap, membaca ulang, serta merevisi argumen yang ditulis.

Data hasil penelitian penerapan pendekatan *deep learning* menggunakan media *Padlet* menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menulis teks argumentasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMA Negeri 3 Medan. Siswa pada kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran melalui tahapan analisis, pengembangan analogi, diskusi, serta revisi secara berkelanjutan menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam kegiatan menulis. Hal ini tidak terlepas dari penerapan aspek *meaningful learning* (pembelajaran bermakna), yaitu proses pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara pengetahuan baru dengan pengalaman atau pengetahuan awal siswa. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengonstruksi pemahamannya sendiri melalui pengalaman belajar yang relevan. Melalui media *Padlet*, siswa dapat mengaitkan topik argumentasi dengan fenomena nyata di lingkungan mereka, sehingga ide yang dihasilkan menjadi lebih kaya, kontekstual, dan mudah dikembangkan secara logis. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa memahami tujuan dan manfaat dari kegiatan menulis yang mereka lakukan.

Selain itu, pembelajaran pada kelas eksperimen juga didukung oleh aspek *joyful learning* (pembelajaran menyenangkan) yang berperan dalam menciptakan suasana belajar yang positif dan tidak menegangkan. Pembelajaran yang menyenangkan ditandai dengan adanya rasa nyaman, antusias, serta keterlibatan emosional siswa dalam proses belajar. Penggunaan media *Padlet* memberikan pengalaman belajar yang berbeda karena siswa dapat mengekspresikan ide secara bebas, melihat hasil karya teman, serta berinteraksi melalui komentar dan diskusi. Kondisi ini membuat siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Suasana yang menyenangkan juga mampu mengurangi rasa takut atau cemas dalam menulis, sehingga siswa lebih berani mengemukakan pendapat dan mengembangkan argumen secara lebih optimal.

Selanjutnya, aspek *mindful learning* (pembelajaran berkesadaran) turut memperkuat proses pembelajaran melalui pengembangan kesadaran berpikir siswa. Pembelajaran berkesadaran menekankan pada kemampuan siswa untuk memahami proses

belajar yang mereka jalani, termasuk menyadari kesalahan, memperbaiki kekurangan, serta mengembangkan pemikiran secara lebih kritis dan terarah. Dalam penelitian ini, *mindful learning* terlihat dari kegiatan refleksi dan revisi yang dilakukan secara berkelanjutan. Melalui fitur komentar pada Padlet, siswa memperoleh umpan balik dari guru maupun teman sebaya, kemudian menggunakan masukan tersebut untuk memperbaiki tulisannya. Proses ini melatih siswa untuk lebih teliti, fokus, dan bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Dengan demikian, siswa tidak hanya menghasilkan tulisan yang baik, tetapi juga mengalami perkembangan dalam cara berpikir yang lebih mendalam.

Dalam proses pembelajaran, ketiga aspek tersebut saling melengkapi dan memperkuat efektivitas pendekatan *deep learning*. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menggunakan struktur teks argumentasi secara tepat, mengembangkan argumen secara logis, serta memperkuat penggunaan fakta dan opini sesuai indikator penilaian. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses, seperti keaktifan, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan merevisi tulisan.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan *deep learning* yang mengintegrasikan aspek *meaningful*, *joyful*, dan *mindful* memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis teks argumentasi siswa. Tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif seperti meningkatnya motivasi belajar, rasa percaya diri, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat. Siswa menjadi lebih reflektif, terbuka terhadap kritik, serta mampu bekerja sama dalam pembelajaran kolaboratif yang menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan berkesadaran mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Pendekatan *deep learning* dengan memanfaatkan media Padlet tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis menulis, tetapi juga membentuk cara berpikir siswa menjadi lebih kritis, reflektif, dan kreatif dalam mengekspresikan gagasan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata siswa kelas kontrol sebesar 52,77 dengan simpangan baku 8,75, nilai tertinggi 68, dan nilai terendah 32. Sedangkan nilai rata-rata siswa kelas eksperimen sebesar 87,2 dengan simpangan baku 5,80, nilai tertinggi 96, dan nilai terendah 76.

Kriteria pengujian menggunakan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan ($df = (36+35)-2 = 69$). Pada tabel "t" diperoleh nilai Ttabel sebesar 1,994945, sedangkan Thitung sebesar 19,575. Karena

Thitung > Ttabel ($19,575 > 1,994945$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *deep learning* menggunakan media Padlet efektif terhadap kemampuan menulis teks argumentasi siswa.

Dari perspektif psikologi komunikasi, penggunaan *padlet* juga mendukung peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat. Fitur interaksi tertulis membuat siswa tidak merasa tertekan seperti dalam komunikasi tatap muka langsung, sehingga mereka lebih berani mengemukakan ide. Selain itu, kemudahan berbagi gagasan serta adanya umpan balik dari teman sebaya mendorong terjadinya proses konstruksi pengetahuan secara kolaboratif.

Keunggulan lain dari *padlet* terletak pada tampilan visual yang menarik dan terstruktur, sehingga membantu siswa dalam mengorganisasi ide secara lebih sistematis. Hal ini sangat relevan dalam pembelajaran menulis teks argumentasi yang menuntut adanya keterkaitan antara tesis, argumen, dan penegasan ulang. Dengan adanya fitur komentar dan diskusi, siswa dapat melihat berbagai sudut pandang, sehingga argumen yang dibangun menjadi lebih kuat dan logis.

Selain itu, integrasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran turut berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan ini mendorong siswa untuk terlibat secara aktif, berpikir kritis, serta memahami materi secara mendalam. Kombinasi antara pendekatan *deep learning* dan media *padlet* menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya interaktif, tetapi juga reflektif dan bermakna.

Dengan demikian, peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen tidak hanya disebabkan oleh penggunaan media digital semata, tetapi juga karena adanya perubahan dalam cara siswa belajar, berkomunikasi, dan membangun pemahaman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis komunikasi digital seperti *padlet*, jika dipadukan dengan pendekatan pembelajaran yang tepat, mampu meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi secara signifikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas pendekatan *deep learning* menggunakan media Padlet terhadap kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan menulis teks argumentasi siswa tanpa menggunakan pendekatan *deep learning* dengan media Padlet (kelas kontrol) tergolong rendah, dengan nilai rata-rata 52,77.

2. Kemampuan menulis teks argumentasi siswa yang menggunakan pendekatan *deep learning* dengan media Padlet (kelas eksperimen) tergolong tinggi, dengan nilai rata-rata 87,2.
3. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pendekatan *deep learning* menggunakan media Padlet terhadap kemampuan menulis teks argumentasi siswa, dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}(19,575 > 1,994945)$.

Dengan demikian, pendekatan *deep learning* yang dipadukan dengan media Padlet terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks argumentasi siswa. Selain itu, pembelajaran yang bermakna (*meaningful*), menyenangkan (*joyful*), dan berkesadaran (*mindful*) mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa, tidak hanya dari aspek keterampilan menulis, tetapi juga dalam mengembangkan pola pikir yang lebih kritis, reflektif, dan kreatif.

Referensi

- Abdillah, F. (2024). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 13-24. <https://doi.org/10.37985/educazione.v1i1.4>
- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran teknologi pendidikan dalam pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123-133.
- Ahmilurrizqi, M., Darmawan, B., & Ginarsa, I. M. (2024). Sistem Pengenalan Wajah Menggunakan Library Matlab Deep Learning Toolbox Pada Aplikasi Matlab. *Journal of Classroom Action Research*, 6(3). <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i3.9471>
- Amrullah, M.K., Sarohmad, Ilma, L., & Nun. (2025). Deep Learning. Pt Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Basyori, S. I. (2025). Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Dunia Pendidikan Modern. *Syntax Idea*, 7(4), 559-564. <https://doi.org/10.46799/syntaxidea.v7i4.12827>
- Harisnur, F. (2022). Pendekatan, strategi, metode dan teknik dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 20-31. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.440>
- Irwansyah, N., & Munasiah, M. (2018). Hubungan antara Persepsi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi di SMA Tugu Ibu Depok. *Deiksis*, 10(03), 280-290. <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v10i03.2470>
- Khasanah, I. N., Sheva, D., Anggraeni, D., Nisya, K., & Farhana, R. (2023). Analisis Frasa Verba Dan Frasa Nomina Dalam Teks Argumentasi Pada Buku Ajar Kelas Xi Sma Kurikulum Merdeka. 1(2). <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i2.1696>
- Lubis, R., Simaremare, J. A., & Simanjuntak, H. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Padlet terhadap Kemampuan Menulis Teks Argumentasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Medan. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5426-5431. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i6.4485>
- Mardiah, A., Harjono, A., & Tahir, M. (2024). The Modul Ajar Berbasis Augmented Reality (AR) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah IPA Kelas V. *Journal of Classroom Action Research*, 6(4), 852-858.
- Mardiah, A., Harjono, A., & Tahir, M. (2024). The Modul Ajar Berbasis Augmented Reality (AR) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah IPA Kelas V. *Journal of Classroom Action Research*, 6(4), 852-858. <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i4.9647>
- Maulansyah, R. D., Febrianty, D., & Asbari, M. (2023). Peran Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan : Penting Dan Genting ! 02(05), 31-35. <https://doi.org/10.4444/jisma.v2i5.483>
- Mutmainnah, N., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Implementasi pendekatan deep learning terhadap pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 848-871. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23781>
- Nasyir, A. S., Kusmawati, H., Abidin, I. Z., & Sholikah, H. (2025). Pemanfaatan Mindful, Meaningfull dan Joyfull Learning dalam Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Nurul Quran. *Literasi: Journal of Innovation Literacy Studies*, 2(1), 160-168.
- Ningsih, S. E., Aulia, S. S., & Gusmaneli, G. (2024). Konsep dasar strategi pembelajaran dan membedakannya dengan model, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, 1(4), 154-163.
- Oktafyani, A., Istiningsih, S., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengaruh penggunaan media pembelajaran kartu angka perkalian terhadap minat belajar Matematika. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 67-75. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1908>
- Panggabean, S., Sitorus, P. J., & Sinaga, S. M. (2021).

- Problematika Penggunaan Media Google Classroom Pada Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah Di Kelas Xi Smk Swasta Marisi Medan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(3), 917-924. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i3.776>
- Pembelajaran, E., & Islam, P. A. (2025). Analisis Pendekatan Deep Learning Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pai Di Smkn Pringkuku. 5, 866-879.
- Permana, I. A., & Sudrajat, J. (2022). Pengelolaan manajemen dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1479-1487. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.590>
- Purwaningsih, I., Oktariani, O., Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). Pendidikan sebagai suatu sistem. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(1), 21-26. <https://doi.org/10.33394/vis.v10i1.5113>
- Putri, R. (2024). Inovasi pendidikan dengan menggunakan model deep learning di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 2(2), 69-77. <https://doi.org/10.61476/186hvh28>
- Ratnasari, R., Nurvicalesi, N., & Wati, A. S. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Algoritma: Jurnal Matematika, Ilmu pengetahuan Alam, Kebumihan dan Angkasa*, 3(4), 43-50. <https://doi.org/10.62383/algoritma.v3i4.576>
- Sari, A. P., & Munir, M. (2024). Pemanfaatan teknologi digital dalam inovasi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas kegiatan di kelas. *Digital Transformation Technology*, 4(2), 977-983. <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i2.5127>
- Sudjana. (2002). Metode Statistika. PT TARSITO BANDUNG.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. ALFABETA CV.